



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan)

Hasbul Hadi, Aulia Rini Fitriatul Khasanah, Syaifuddin, Moh. Ali Aziz

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : August 19, 2022

Revised : October 21, 2022

Accepted : November 7, 2022

Available online : December 10, 2022

How to Cite: Hasbul Hadi, Aulia Rini Fitriatul Khasanah, Syaifuddin, and Moh. Ali Aziz. 2022. "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1139-49. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.338.

*Corresponding Author: Email: hasbulhadisudan@gmail.com (Hasbul Hadi)

Interpersonal Communication of Ustadz and Santri in the Formation of Santri Character (Study at TMI Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School)

Abstract. Communication is a primary need for living things, by communicating good social relations will be established, both internally and externally, especially interpersonal communication which is very important in character building, especially in the world of Islamic boarding schools that prioritize religious and moral values. This of course aims to form a good character based on religious and moral values. Departing from this, it is necessary to conduct research related to interpersonal communication that occurs at the TMI Al-Amien Prenduan Islamic boarding school. This study uses a qualitative field method in accordance with the theory of interpersonal communication approach and Miller and Stainberg's interpersonal communication strategy, namely the psychological, sociological and cultural analysis approach. by conducting in-depth observations and interviews and then documenting the results found in the field. The results of this study Asatidz have a persuasive strategy by knowing the character of students, so that the material presented by Asatidz will be more easily accepted and digested by students, these characters can be seen from understanding acculturation, sociology, and

psychology of students to make it easier to detect from which direction we can communicate that can be accepted by these students.

Keywords: Interpersonal Communication, Ustadz, Santri Character.

Abstrak. Komunikasi merupakan kebutuhan primer bagi makhluk hidup, dengan berkomunikasi maka akan terjalin sosial yang baik, baik secara internal maupun secara eksternal khususnya komunikasi antarpribadi yang sangat penting dalam pembentukan karakter khususnya dalam dunia pondok pesantren yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini tentu bertujuan untuk membentuk karakter yang baik yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama dan moral. Berangkat dari hal ini perlu dilakukan penelitian terkait komunikasi antarpribadi yang terjadi dipondok pesantren TMI Al-Amien Preduan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan sesuai dengan teori pendekatan komunikasi antar pribadi dan strategi komunikasi antarpribadi Miller dan Stainberg yaitu pendekatan secara analisis psikologis, sosiologis dan cultural. dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kemudian mendokumentasikan hasil yang ditemukan dilapangan. Hasil dari penelitian ini asatidz memiliki srategie secara persuasif dengan mengetahui karakter santri, sehingga dengan demikian materi yang sampikan oleh para Asatidz akan lebih mudah diterima dan dicerna oleh para santri, karakter tersebut dapat dilihat dari memahami aculturasi, sosiologi, dan psikologi santri agar lebih mudah mendeteksi dari arahmana kita dapat melakukan komunikasi yang dapat diterima oleh santri tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi antarpribadi, Ustadz, Karakter Santri.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tentunya tidak akan pernah lepas dari komunikasi baik secara non verbal maupun verbal, dalam hal ini tidak satu orangpun dapat menghindari prosesnya baik secara fungsi, tujuan sebagai individu maupun makhluk sosial. Hampir disetiap aktifitas tersentuh oleh komunikasi, dan sudah bisa dipungkiri lagi bahwa komunikasi adalah hal yang pokok bagi seseorang yang ingin melakukan interaksi.

Komunikasi merupakan pelantara manusia untuk membangun relasi, istilah lain menjadi media yang sangat ampuh untuk menghubungkan relasi antara seseorang dengan yang lainnya.¹ Proses adanya komunikasi secara tatap muka antara dua orang atau lebih disebut komunikasi antarpribadi baik secara massa maupun dalam organisasi dan komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dikehidupan sehari-hari baik dalam interaksi maupun pembentukan sikap. Manusia memerlukan bantuan orang lain seperti yang disabdakan Allah SWT surah Al-maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا الْآفَاقِيَّةَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

¹ Agus M Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal* (Yogyakarta: Kansius, 2003), hal. 111.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.²

Komunikasi antarpribadi membentuk perkembangan seseorang dari segala segi, baik dari segi intelektual, mentalitas, dan sosialitas manusia. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan komunikasi, bertukar pendapat, pikiran, mengambil pengalaman, memenuhi kebutuhan hidup, menerima atau mengirim pesan.

Model komunikasi yang sering dipakai oleh manusia dalam berinteraksi salah satunya adalah komunikasi interpersonal atau yang biasa disebut komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang melibatkan dua atau beberapa orang yang masih dapat diidentifikasi atau bahkan dikenal orang-orang yang terlibat.³ Pembentukan karakter santri di pesantren berfungsi sebagai rekonstruksi sosial yang bertujuan untuk mengubah karakter sosial santri dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat.

Berkenaan dengan santri tentunya tidak pernah luput dengan adanya pesantren. Di Indonesia pesantren mengedepankan ajaran islam sebagai mutu pendidikan, pesantren TMI Al-Amien Prenduan khususnya bertipe pesantren terpadu antara modern dan salafi yang bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih kental sebab kyai masih dijadikan top figur yang sentral. Norma dan kode etik pesantren klasik masih menjadi standart pola relasi dan etika keseharian santri didalam pesantren. Namun Tmi Al-Amien Prenduan sudah dikenal dengan pendidikan pesantren yang moderen *muadhalah* yang beradaptasi dengan pendidikan umum untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan zaman.⁴

Pesantren dilihat dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pembelajaran, pendalaman penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren tetap akan menarik untuk dikaji kembali. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri serta berbeda dengan pendidikan lainnya, juga mengandung makna keaslian kultur Indonesia.⁵

Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pesantren tetap mampu bertahan diantara derasnya arus modernisasi, karena menurutnya pesantren tidak tergesa-gesa mentransformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan islam modern sepenuhnya, tetapi melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan dan

² "Al-Quran Digital Android," accessed November 18, 2021, <https://quranforandroid.com>.

³ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2012), Hal. 21.

⁴ Yayasan Al-Amien, *Warkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan* (Sumenep: Al-Amien Press, 2020).

⁵ Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (jakarta: Paramadina, 1997), Hal. 3.

mendukung kontinuitas pesantren itu sendiri, seperti sistem perjejenjangan, kurikulum yang jelas dan sistem yang baik.⁶

Yang paling tampak dari peran pesantren di masa lalu adalah dalam hal menggerakkan, memimpin, dan melakukan perjuangan mengusir penjajah. Pada masa mendatang peran pesantren sangat besar. Misalnya arus globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan depresi dan bimbangannya pemikiran serta suramnya perspektif masa depan. Maka, pesantren amat dibutuhkan meyeimbangkan akal dan hati.⁷

Pembentukan karakter anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik, namun seiring pertumbuhan anak yang juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentunya anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter pribadinya. Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam keseharian, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.⁸ Ustadz merupakan seorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz di pesantren adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya.⁹ Jadi semua ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, karena dengan adanya teladan dari ustadz itulah penanaman nilai-nilai keagamaan dapat cepat meresap kedalam hati para santri.

Setiap harinya ustadz berhadapan dan berkomunikasi dengan santri, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dengan santri yang melanggar peraturan, baik itu dari segi pengamalan ibadahnya maupun dalam penggunaan bahasanya. Selain itu ustadz dan santri juga berkomunikasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti muhadloroh yang diadakan seminggu sekali dan kegiatan

Pesantren sudah ada di Indonesia jauh sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Pesantren bertransformasi menjadi lembaga pendidikan non formal yang mengembangkan ilmu islam. Ini sesuai dengan pasal UU Nomor 20 Tahun 2003. Selain itu pesantren juga merupakan lembaga yang berperan aktif memberdayakan masyarakat.

Di Madura khususnya di Sumenep kelurahan Pragaan terlihat memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan dasar, dan menengah maupun perguruan tinggi. Kesadaran masyarakat di kelurahan Pragaan di bidang pendidikan pondok pesantren yang membangun karakter dan kepemimpinan yaitu Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan termasuk Pesantren yang boleh dikatakan ternama di Pulau Madura. Al-Amien prenduan terdapat beberapa bagian pendidikan yang dinaungi oleh yayasan Al-Amien prenduan, salah satunya pendidikan TMI (*Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah*)

⁶ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), Hal. 187.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Hal. 192.

⁸ Bambang Samsul Arif, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hal. 32.

⁹ Amir Hamzah Wirosukarto, *KH. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), Hal. 14.

yang berbasis *muadhalah*.¹⁰ TMI merupakan lembaga yang. Pondok Pesantren TMI Al-amine Prenduan memiliki potensi yang bagus, totalitas kehidupan sehari-hari di dalam kompleks pondok pesantren mengenai pembentukan karakter santri tidak hanya pendidikan yang diajarkan tetapi diajari arti kehidupan yang berlandaskan moralitas karakter dibangun.

Maka dari itu, Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan menjadikan tempat untuk menimba ilmu agar anak-anak/remaja menjadi lebih baik dan siap untuk tantangan kedepan. Dikarenakan melihat keadaan sekarang minimnya moral agama dan bangsa maka dari itu harus dibentuk karakter santri agar menjadi lebih baik di masa depannya. Berangkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penilitian bagaimana karakter santri itu dibentuk oleh pondok dengan melibatkan asatid sebagai motorik dan mengawasi para santri dalam kehidupan kesehariannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan.¹¹ metode kualitatif lapangan sesuai dengan teori pendekatan komunikasi antar pribadi dan strategi komunikasi antarpribadi Miller dan Stainberg yaitu pendekatan secara analisis psikologis, sosiologis dan cultural.

Penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Komunikasi antarpribadi Ustadz dan Santri.

Pendekatan komunikasi antarpribadi asatidz dipondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan dalam pembentukan karakter santri melalui pendekatan secara persuasif dengan cara berkonsultasi, memberikan wejangan nasehat sekaligus keterbukaan asatidz untuk menerima keluhan kesah para santri dengan cara menjadi pendengar yang baik dan menjadi motivator yang baik, mencairkan suasana bercanda namun tidak keluar dari etika akhlak sehingga kedekatan ustadz dan santri terjalin

¹⁰ Yayasan Al-Amien, *Warkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*.

¹¹ Dedy Chandra Mahaputra, "Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio, Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 201" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), Hal. 156.

¹² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), Hal. 6.

¹³ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 35.

konsisten. Para Astidz khususnya wali kelas juga memberikan figur keteladanan dan kedisiplinan.

Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan merupakan pondok pesantren yang menampung santri dari berbagai daerah mulai dari dalam negeri sampai manca negara tentunya memiliki karakter yang berbeda, untuk itu perlu kejelian bagi para ustadz sehingga mampu berkomunikasi dengan baik terhadap para santri, karakter merupakan aspek penting dan kualitas bagi anak bangsa untuk itu peran seorang Kyai, ustadz maupun ustadzah memang sangat penting bagi pendidikan bagi generasi muda, komunikasi antarpribadi ustadz dan santri di luar kelas memang sangat dibutuhkan sehingga kedekatan antar ustadz dan santri selalu terjaga dengan suasana di luar kelas, dengan begitu para santri juga mampu mendapatkan pelajaran dari ustadz bukan hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas juga.¹⁴ Sehingga dengan adanya kedekatan seperti itu suasana antar ustadz dan santri bisa lebih cair kadang-kadang bercanda di situlah kedekatan ustadz dan santri terjalin konsisten, ustadz juga memberikan figur keteladanan dan kedisiplinan.

1. Pendekatan Cultural

Manusia memerlukan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri dalam pesantren. Pemberian contoh keteladanan sangat di tekankan. Pimpinan dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka di tentukan dari aktualisasi terhadap apa yang di sampaikan. Semakin konsekuen seorang ustadz menjaga tingkah lakunya semakin di dengar ajarannya.¹⁵

“Pondok Al-Amien Prenduan alhamdulillah santrinya berasal dari seluruh daerah yang ada di Indonesia juga ada yang berasal dari beberapa negara yang nyantri dipondok kita seperti Malaysia, Singapore, Thailand dan beberapa negara lainnya, dalam hal ini tentunya memiliki akulturasi dan sosial yang berbeda-beda contoh kecilnya saja santri yang berasal dari Jakarta dan Madura misalnya jauh sangat berbeda, maka dari itu kita dituntut harus sangat jeli untuk melakukan pendekatan kepada mereka satu persatu karena tidak mungkin mereka memiliki karakter yang sama budaya yang sama harus tahap demi tahap untuk melakukan penyesuaian pendekatan dalam merubah karakter seorang santri.” (HR 03/12/21)

2. Pendekatan Sosiologi

Santri selalu hormat kepada ustadz kalau ada ustadz yang datang santri selalu salim tangan, sebelum belajar santri menanyakan kabar ustadz dan setelah belajar santri juga tak lupa cium tangan ustadz, Dengan pendekatan seperti itu bisa memberikan dampak yang positif, sehingga para santri juga mampu belajar dengan baik.¹⁶

¹⁴ Bagus Amrullah Khaliq, *Strategi El-Psika Dalam Menghadapi Santri* (Sumenep: Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, n.d.).

¹⁵ Iwan Kuswandi and Ikhwan Amalih, *Sang Konseptor Pesantren KH Idris Djauhari* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), Hal. 34.

¹⁶ Sarina, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 23.

“Melakukan pendekatan kepada mereka satu persatu harus lebih teliti karena tidak mungkin mereka memiliki karakter yang sama budaya yang sama harus tahap demi tahap untuk melakukan penyesuaian pendekatan dalam merubah karakter seorang santri, misalnya sosial mereka satu persatu tentunya sangat berbeda yang notabenenya mereka tidak berasal dari satu daerah kedaan sosial mereka juga berbeda, contohnya kami juga kadang menghimbau para wali kelas untuk melakukan puasa sennin dan kamis kemudian dilanjutkan dengan buka puasa bersama dengan para santri” (HR 03/12/21)

3. Pendekatan Psikologi

Nasehat harus mengandung tiga unsur, yakni Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus di lakukan seorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal Motivasi dalam melakukan kebaikan. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁷

“Tidak hanya itu kami juga melakukan pendekatan psikologi kepada para santri karena ini menjadi unsur penting bagi pembentukan karakter, misalnya kita memberikan ruang kepada para santri untuk terbuka kepada santri ke ustadz juga ustadz diharuskan memberikan respon terhadap keluh kesah santri yang mereka utarakan sekaligus memberikan solusi dan motivasi bagi mereka. Disamping itu saking pentingnya pendekatan psikologi ini dipondok kami menyediakan kantor khusus yang dibawah naungan yayasan Al-Amien Prenduan yaitu El-Psika, apabila ada salah satu santri yang melakukan penyelewengan disiplin pondok maka El-Psika ini yang menangani dengan melakukan penyadaran, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.” (WA, 03/12/21)

Strategi Komunikasi antarpribadi Ustadz dan Santri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi komunikasi yang di lakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam pembentukan karakter santri. Strategi komunikasi pembentukan karakter yang di lakukan di pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan tidak terlepas dari pembinaan keagamaan untuk bertujuan mengarahkan para santri, sehingga santri dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat dan membangun bangsa.

Membimbing santri bukanlah pekerjaan mudah, akan tetapi merupakan suatu aktivitas yang menggunakan strategi-strategi tertentu. Dalam meningkatkan kedisiplin ibadah santri, seorang ustadz progresif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang di tuntutan oleh santri kepada dirinya, setelah mengetahui dapat di jadikan sebagai pedoman untuk meneliti dirinya sendiri apakah dia sebagai ustadz sudah mampu menjalankan tugasnya yang dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu.¹⁸

¹⁷ M Luddin and Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, Cet. 1 (Bandung: Cipta Pustaka media printis, 2010), Hal. 56.

¹⁸ Kuswandi and Ikhwan Amalih, *Sang Konseptor Pesantren KH Idris Djauhari*, Hal. 69.

“Untuk mengetahui kapabiilitas santri kita juga ada program mengisi otobiografi kepada para santri yang dibagi perkelas melalui wali kelas masing-masing, mengisi biodata mereka termasuk awal mereka masuk pondok dan tujuan mereka setelah keluar dari pondok, menceritakan keadaan orang tua, keluarga maupun lingkungan disekitar mereka. Sehingga dari sini para wali kelas dapat menilai dari mana kita sebagai guru untuk masuk kedunia kehidupan mereka.” (HR, 03/12/21)

Strategi komunikasi ustadz dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan dapat di lakukan dengan metode *Mubasyarah* (metode langsung) seperti memberikan contoh yang baik dan menanamkan nilai-nilai religious, misalnya cinta Allah, menanamkan sifat kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan lain-lain. Seperti yang disampaikan salah satu ustadz,

“program pendidikan yang dicanangkan oleh pondok pesantren Al-Amen Prenduan dengan sistem 24 jam, maksud dari 24 jam tersebut memberikan pendidikan kepada santri disetiap kesehariannya secara langsung, disiplin waktu, ketika berjalan tidak boleh menyeret sandal, selalu bergegas ketika ada kegiatan dalam setiap kegiatan kampil A maupun Kampil B. Tidurpun tidak juga diatur waktu dan pakaiinya sedemikian rupa, misal tidak boleh menggunakan baju koko, sarung, santri diwajibkan tidur menggunakan celana, sabuk, dan kaos.” (MZ, 03/12/21)

Di pesantren TMI Al-Amien Prenduan pembiasaan pembiasaan yang baik di berikan pada santri agar perilaku baik itu tertanam pada diri mereka sehingga mampu mengaplikasikannya terhadap masyarakat. Ustadz dan ustadzah dalam membina dan membentuk karakter para santri sehingga sikap sosial para santri dengan sesama manusia dengan mengajarkan kepada mereka bahasa yang sopan seperti menggunakan kata antum kepada senior, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan mengikut sertakan santri di setiap ada kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik baik dalam pesantren maupun di luar pesantren, agar para santri mampu mengembangkan apa yang mereka dapatkan selama berproses di pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut agar santri lebih menghormati orang yang lebih tua, teman satu pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Untuk itu di perlukan penyesuaian diri yang baik pada setiap santri, jika tidak pada santri akan timbul perasaan tidak aman, terisolasi, sehingga tingkah laku santri akan canggung, merasa rendah diri, suka menarik perhatian, maupun tingkah laku agresif, seperti mengacau, merusak, memberontak, merampok dan sebagainya.

“Salah satu program unggulan yang diterapkan oleh pondok kami yaitu dengan mengaplikasikan estafet pendidikan dengan terjuan kemasayarakat secara langsung, ini biasanya di khususkan kepada santri akhir (Niha’ie) mereka dilatih dipesantren membaca khotbah dihari jumat disekitar masjid pondok pesantren Al-Amien dengan didampingi oleh pembedung mereka masing-masing, juga diajarkan imamah dalam sholat trawih dibulan puasa, mereka para santri ditunjuk untuk mengisi kultum disekitar mushollah yang ada disekitar pondok pesantren sekaligus menjadi pengganti imam sholat trawih. Bukan hanya itu ada juga program bersih-bersih lingkungan disekitar pondok pesantren di halaman maupun luar halaman yang biasa kita menyebutnya amaliyah ma’al

bi'ah program ini bertujuan un untuk membentuk karakter santri agar cinta terhadap kebersihan lingkungan sekitar pondok maupun diluar pondok.”(HR, 03/12/21)

Pendukung dan Penghambat Komunikasi antarpribadi Ustadz dan Santri.

Dalam proses menjalankan membentuk karakter santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Ustadz mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dan tantangan. Di samping itu ada pula hal yang mempermudah ustadz dalam memberikan pelajaran bagi para santrinya di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

“Namun program tersebut tidak semuanya berjalan dengan lancar ada juga kenadala yang dihadapi oleh para asatidz, kendala dari santrinya juga dari orang tuanya, jadi perlu keabaran ekstra bagi kami sebagai seorang pendidik, secara mereka para santri jauh dari orang tua dan dididik dalam kemandirian, belum lagi orang tua yang salah faham terhadap tindakan peraturan pondok.” (AM, 03/12/21)

1. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung ustadz dalam menjalankan kedisiplinan santri di pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Bagian Putra Palopo. Di antaranya adalah sebagai berikut.
 - a. Bahasa
 - b. Keaktifan santri
 - c. Komunikator
 - d. Keterbukaan Ustadz
2. Penghambat Dalam proses pembentuka karakter santri, banyak terjadi kendala yang di hadapi para ustadz maupun para santri tersebut. Beberapa faktor penghambatnya diantaranya adalah:
 - a. Keluarga Santri
 - b. Perilaku Santri
 - c. Tidak Percaya diri

Pembentukan Karakter Santri

Di pondok pesantren ini setiap harinya santri di tuntutan untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pihak pondok pesantren. Kedisiplinan ini agar santri dapat menjadi pribadi yang menghargai waktu dan bertanggung jawab. Apabila santri melanggar peraturan yang di buat oleh pondok pesantren maka ada sanksi tersendiri terhadap pelanggaran apa yang santri perbuat. Misalnya tidak shalat berjamaah atau pulang tanpa izin, maka akan di sanksi dengan hafalan juz amma atau kitab-kitab yang lainnya. Dari peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh santrinya, maka dengan sendirinya santri tersebut akan melaksanakan tugasnya sebagai santri tanpa melihat peraturan-peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren tersebut. Selain peraturan-peraturan yang membentuk karakternya ada juga pembelajaran kitab adab sopan santun yang dikarang oleh pendiri pondok alm. KH Idris Djauhari dan kitab *akhlakul banin wal banat* yang menerangkan tentang akhlak di kehidupan sosial yang cukup dari sunnah-sunnah Nabi dan *Akhlakul banat* yaitu kitab yang menjelaskan bagaimana menjadi laki-laki yang baik. Selain peraturan

dan kitab-kitab, dipesantren ini juga ada pembiasaan diri, yaitu santri dibiasakan untuk melakukan semua pekerjaannya sendiri. Dari mencuci baju, menyetrika, dan bersih-bersih bagian halaman pesantren. Maksud pembiasaan ini agar semua santrinya menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

KESIMPULAN

Dengan mengetahui karakter santri materi yang disampaikan oleh para Asatidz akan lebih mudah diterima dan dicerna oleh para santri, karakter tersebut dapat dilihat dari memahami aculturasi, sosiologi, dan psikologi santri agar lebih mudah mendeteksi dari arahmana kita dapat melakukan komunikasi yang dapat diterima oleh santri tersebut.

Kemudian Asatidz juga harus kreatif dalam menggunakan strategi, dimana para santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda tentunya juga memiliki karakter yang berbeda pula, sehingga perlu merekonstruksi strategi tersebut seperti yang dilakukan para Asatidz cara mendekati santri dengan melakukan puasa senin kamis kemudian berbuka puasa bersama.

Selain itu Asatidz juga harus bisa mencairkan suasana dengan melakukan pendekatan secara persuasif, lebih terbuka agar para santri tidak canggung untuk melakukan *fid back* kepada para Asatidz sehingga ada kesinambungan antar keduanya baik dari pihak Asatidz maupun dari pihak santri sehingga komunikasi antarpribadi tersebut berjalan dan terjadi sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai dari segi keagamaan, moral dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- “Al-Quran Digital Android.” Accessed November 18, 2021.
<https://quranforandroid.com>.
- Arif, Bambang Samsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009.
- Bagus Amrullah Khaliq. *Strategi El-PsikA Dalam Menghadapi Santri*. Sumenep: Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, n.d.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius, 2003.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2012.
- Kuswandi, Iwan, and Ikhwan Amalih. *Sang Konseptor Pesantren KH Idris Djauhari*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Luddin, M, and Abu Bakar. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Cet. 1. Bandung: Cipta Pustaka media printis, 2010.
- Madjid, Nurkholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahaputra, Dedy Chandra. “Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio, Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 201.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Sarina. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Wirosukarto, Amir Hamzah. *KH.Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.

Yayasan Al-Amien. *Warkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*. Sumenep: Al-Amien Press, 2020.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id